

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara mengenai Pendidikan Karakter saat ini, bangsa Indonesia membutuhkan sumber daya manusia dengan mutu yang memadai sebagai faktor pendukung untuk pengembangan nilai-nilai karakter dan budaya. Untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut pluralitas suku, bahasa, budaya, dan agama dalam lingkup masyarakat tercipta keberagaman bagi bangsa yang memiliki peran yang sangat penting dari segi apapun untuk tercapainya tujuan. Sesuai dengan Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.²

Pendidikan nasional dengan tujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan untuk menjadi warga negara yang demokratis dan juga bertanggung jawab. Atas dasar fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang menjadi pembahasan di atas kita tahu bahwa pendidikan pada sekarang ini jenjangnya harus dilaksanakan secara sistematis dengan harapan tercapainya tujuan. Terkait dengan karakter

² UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3

para pelajar, diharapkan memiliki kemauan bersaing, berakhlak, sopan santun, beretika, berinteraksi dan mendekatkan dengan lingkungan masyarakat luas. Demikian sudah diselenggarakan dengan beberapa upaya, bisa dilihat pendidikan yang dikembangkan agar dapat terbentuknya karakter anak bangsa masih jauh dari kata terlaksana secara maksimal dan masif. Maka dari itu tiga pilar nasional pendidikan karakter berkaitan erat dan berjalan beriringan sebagai bagian integral dari keseluruhan tatanan pada sistem pendidikan nasional, yang kemudian dikembangkan dan dilaksanakan dalam tiga pilar nasional pendidikan karakter, yakni dalam pendidikan (sekolah, sekolah tinggi, atau program pendidikan non formal), dalam keluarga (keluarga inti, keluarga luas, keluarga orang tua tunggal), dan masyarakat (organisasi, komunitas, lingkungan masyarakat, wilayah, bangsa dan negara).³

Pendidikan karakter dalam komitmen nasional tertuang di Undang-undang No. 20 Tahun 2003 diterangkan bahwa Sistem Pendidikan Nasional yang diatur dalam strategi pembangunan pendidikan karakter adanya pijakan dalam tiga pilar nasional pendidikan karakter. Bisa dianalogikan dalam sebuah bangunan rumah agar kuat dan kokoh haruslah berdiri sama-sama oleh pilar-pilar agar kuat. Rumah dengan pilar yang kokoh akan kuat dari berbagai guncangan. Dengan demikian pendidikan karakter, secara komitmen nasional, hendaknya berdiri bersama-sama oleh pilar-pilar yang kuat agar tidak terguncangkan arus dalam perjalanan sejarah.

³ Baidarus. *Pendidikan Karakter Dalam Islam..* (Yogyakarta: UMY 2018). hlm. 5. Diakses pada hari senin, 11 November 2019 pada jam 09.15

Karakter bangsa Indonesia akan menentukan terobosan pada abad ke-21 ini dan akan terjadi bukan karena adanya teknologi, tetapi adanya perkembangan konsep mengenai apa artinya menjadi manusia. Manusia bukanlah barang jadi, akan tetapi sesuatu yang kemudian harus ditemukan dan diwujudkan terus menerus dalam mendidik moral. Manusia itu memiliki dunia yang tak ada batasan, mereka tidak terikat pada lingkungannya saja, akan tetapi terbuka pada dunia luas. Kemudian mereka harus menentukan dirinya, dengan membangun dunianya, membangun budayanya, pengalamannya, tata perilaku moralnya. Dengan kata lain, mereka harus menentukan perwujudan kemanusiaannya sendiri. Ini semuanya menjadi keterlibatan bagi pandangan mengenai pendidikan karakter.⁴

Perbincangan dan diskusi-diskusi tentang strategi pendidikan karakter melalui strategi gerakan-gerakan organisasi ikatan pelajar muhammadiyah yang sudah dilakukan dan dikembangkan di berbagai tempat dan kesempatan, bahkan dalam komponen silabus dan rancangan pelatihan kegiatan organisasi pergerakan sudah dimasukkan nilai-nilai karakter kepribadian yang akan mendidik dan diwariskan pada anggota organisasi ikatan pelajar muhammadiyah. Untuk menghadapi arus globalisasi dan era revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi tidaklah semudah membalikan telapak tangan lalu selesai, disitulah tantangan bonus demografi, degradasi moral, dan mental pelajar yang dihadapi begitu berat, akan tetapi dalam menghadapinya diperlukan modal yang begitu banyak dan salah satu modal utamanya adalah SDM yang dapat beradaptasi

⁴ Bonaventura Suprpto, dkk. *Pendidikan Indonesia Berkemajuan*, (Jawa Timur: Dewan Pendidikan Provinsi Jawa Timur Bekerjasama dengan Byzantium Creative-Media, Desember 2017), hlm. xi-xii.

dan dapat bersaing secara kompetitif di era sekarang ini. Di sinilah Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) yang ikut andil berperan dalam menyiapkan generasi unggul yang berkarakter. Keterampilan dalam berliterasi yang tinggi dalam aksi gerakannya, dan memiliki kompetensi yang mapan pada abad 21 yaitu mampu berpikir secara jernih dan kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif, dengan kendali emosi yang tangguh.

Strategi pendidikan karakter bukan lagi hanya ada didapat di kelas-kelas bangku sekolah dan juga bangku kuliah saja akan tetapi lebih dari hal itu pendidikan karakter bisa diperoleh dimana saja, oleh siapa saja dan kapan pun tanpa ada batasan. Bahkan di dalam organisasi juga bisa mendapatkan pendidikan karakter. Mulai dari gerakan-gerakan organisasi inilah yang membuat strategi penanaman dari sisi karakter kepribadian memicu perkembangan potensi pada individu masing-masing dan mengembangkan perubahan sikap dan moral. Ikatan Pelajar Muhammadiyah Pimpinan Daerah Ponorogo sebagai organisasi Islam yang merupakan bagian tak terpisahkan dan sumber daya yang penting dalam membangun karakter pelajar anak bangsa. Keberadaan organisasi ikatan pelajar muhammadiyah di tengah-tengah masyarakat sangat diharapkan kebermanfaatannya untuk membentuk akhlak aktivis pelajar yang selalu berkomitmen untuk terus berkarya sebagai pelopor, pelangsup, dan penyempurna amanah gerakan Muhammadiyah dalam menghadapi berbagai pengaruh dalam kehidupan global saat ini dan mewujudkan pelajar berkemajuan sebagai semangat serta komitmen bersama dengan harapan sebagai yang tercantum dalam anggaran dasar IPM pasal 6.

Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah yang mana organisasi yang menjadi alasan membangun pendidikan karakter atas dasar maksud dan tujuan organisasi dengan membawa *platform* IPM yang disesuaikan dengan kearifan lokal (*local wisdom*) IPM Ponorogo itu sendiri. Organisasi IPM yang umurnya sudah 59 tahun, setengah abad lebih melewati arus global dengan mencetak jutaan kader-kader terbaiknya. Jadi hal mendasar yang menjadi alasan kenapa memilih organisasi IPM? Karena peneliti menaruh harapan lebih dengan trobosan gerakan IPM untuk kedepannya.⁵

Strategi aksi gerakan organisasi IPM yang ikut andil memegang peranan dalam pembentukan jiwa pelajar yang moral, berkarakter dan berkepribadian muslim. Karena itu, yang menjadi tolak ukur keberhasilan dari strategi gerakan dakwah, gerakan keilmuan, dan gerakan perkaderan ini yang paling pokok adalah terletak pada perubahan sikap (*attitude*), mental dan tingkah laku yang baik bermanfaat kepada masyarakat.

Gerakan-gerakan yang di bangun oleh Ikatan Pelajar Muhammadiyah merupakan strategi yang dibangun dan dikembangkan oleh organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah di semua hirarki kepemimpinan dari tingkat ranting sampai pusat agar strategi gerakan itu masif sehingga mampu mewujudkan menjadi *Center of Building Character*, sebuah misi dakwah moderat yang harus ditempuh oleh Ikatan Pelajar Muhammadiyah sebagai organisasi pelajar Islam. Moralitas menjadi pencerahan dalam setiap gerakan dan misi IPM.⁶

Berkaitan dengan strategi pendidikan karakter dalam gerakan yang dibawa dan dibangun ikatan pelajar muhammadiyah yang menjadi capaian

⁵ Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/VI/2020 dalam lampiran penelitian ini.

⁶ Albawi, dkk. Buku Materi Tanwir IPM. 2019, hlm 7

adanya perubahan yang mendidik dan mewariskan nilai untuk generasi selanjutnya, Doni Kusumah berpendapat bahwa pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik diperuntukkan bagi generasi selanjutnya. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju kearah hidup yang lebih baik.⁷ Usaha-usaha perubahan dalam strategi pendidikan karakter dalam gerakan dakwah, keilmuan dan perkaderan tersebut haruslah menjadi prioritas dalam membangun pendidikan karakter pada setiap pelajar muhammadiyah.

Salah satu bentuk pendidikan karakter yang dibangun dalam organisasi yang kemudian dihimpun dengan agenda gerakan kegiatan yang mengikuti perkembangan zaman dengan berlandaskan nilai-nilai ajaran agama Islam dan memperhatikan kearifan lokal Ponorogo. Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Ponorogo menggerakkan tiga geraknya dengan basis massa intern secara struktural dan basis komunitas yang turun kebawah bersama masyarakat luas, diantaranya menyajikan bentuk kegiatan gerakan dakwah struktural dengan pembiasaan mengawali sebelum rapat dimulai dengan ngaji dan dilanjutkan dengan kajian singkat, kajian intensif, kajian anak Islami “KAMIS” setiap masjid-masjid, pelatihan da’I dan pembentukan basis gerakan komunitas Qolamul Qur’an. Kemudian gerakan keilmuan dengan diskusi intern, diskusi interaktif, bedah buku, workshop jurnalistik, menulis buku, dan mendirikan basis komunitas Gubuk Literasi Ponorogo. Kemudian

⁷ Doni Kusumah A. *Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm.3-5

gerakan perkaderan dengan perkaderan intern ada Taruna Melati dan Pelatihan Fasilitator Pendamping (PFP), kemudian dari alumni dari pelatihan TM dan PFP akan turun kebawah membantu perkaderan yang dibawahnya.⁸

Berdasarkan pengamatan yang telah lakukan oleh peneliti, adanya upaya mendidik yang berdampak positif yang dicapai dari berbagai kegiatan tiga gerakan ini adalah pengurus dan anggota menjadi disiplin waktu, toleransi dan saling belajar memahami dengan kekurang dan kelebihan yang lainnya, menjadikan pengurus menambah wawasan baru adanya diskusi atau kajian dan juga melatih tanggung jawab serta pengabdian kepada masyarakat dengan adanya basis gerakan komunitas yang langsung turun ke lingkungan masyarakat, menjadikan pengurus dan anggota memiliki militansi dalam berjuang dan Mewujudkan kader-kader IPM yang memiliki jiwa yang independen serta memiliki ketrampilan pada bidang tertentu sebagai bentuk kemandirian personal.

Berdasarkan analisis diawal, peneliti tertarik dan ingin melakukan penelitian **“STRATEGI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI ORGANISASI ISLAM (STUDI KASUS DI PIMPINAN DAERAH IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH PONOROGO)”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi latar belakang dalam penelitian ini untuk mengajukan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pendidikan karakter melalui organisasi Islam di PD IPM Ponorogo?

⁸ Lihat Transkrip wawancara nomor 01/W/02/W/03/W/04/W dalam Lampiran penelitian ini.

2. Bagaimana bentuk-bentuk pendidikan karakter melalui organisasi Islam yang ada di PD IPM Ponorogo?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi pendidikan karakter melalui organisasi Islam di PD IPM Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

- a. Untuk mengetahui strategi pendidikan karakter melalui Organisasi Islam di PD IPM Ponorogo.
- b. Untuk mengetahui bentuk-bentuk strategi pendidikan karakter melalui organisasi Islam yang ada di PD IPM Ponorogo.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung serta penghambat strategi pendidikan karakter melalui organisasi Islam yang ada di PD IPM Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat teoritis atau pun praktis.

- a. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini berharap dapat memberikan kontribusi dalam khasanah keilmuan Pendidikan, khususnya dalam pendidikan pergerakan organisasi Islam Ikatan Pelajar Muhammadiyah, dan juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai strategi penerapan pendidikan karakter melalui organisasi Islam.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini berharap dapat memberikan kontribusi bagi kajian tentang strategi pendidikan karakter melalui organisasi Islam dan menambah semangat peneliti untuk terus meningkatkan nilai atau *value* kepribadian dalam pendidikan berkarakter, sehingga bermanfaat untuk diri sendiri, organisasi dan masyarakat umum.

2) Bagi organisasi IPM

Melalui penelitian ini digunakan untuk membentuk kepribadian dalam capaian perubahan yang mendidik dan mewariskan nilai pendidikan karakter melalui organisasi Islam Ikatan Pelajar Muhammadiyah Ponorogo untuk generasi selanjutnya.

3) Bagi Masyarakat Umum

Melalui penelitian ini dapat berguna bagi masyarakat luas lebih khusus pelajar maupun pembelajar sebagai kontribusi untuk mendidik dan menanamkan nilai kepribadian dalam pendidikan berkarakter. Ada juga tujuan untuk menggerakkan misi perubahan dalam gerakan dakwah, gerakan keilmuan, gerakan perkaderan dikemas nilai-nilai Islam, baik bagi pelajar maupun pembelajar yang berada di organisasi Islam maupun lingkungan masyarakat.

E. Batasan Penelitian

Permasalahan yang begitu luas ruang lingkup dalam penelitian ini maka penulis membatasi permasalahan ini tentang strategi pendidikan karakter melalui organisasi Islam pada ikatan pelajar muhammadiyah ponorogo yaitu

strategi aksi gerakan struktural dan kultural yaitu gerakan dakwah, gerakan keilmuan, dan gerakan perkaderan. Kemudian untuk pendidikan karakter yang dikaji dalam visi misi IPM yang ingin dicapai yaitu Nilai keIslaman (Kemurnian Aqidah, Ketaatan beribadah, Keikhlasan, Istiqamah, Toleransi, Tajdid), Nilai keilmuan (Kreatif, Inovatif, Menggembirakan “*tabsyir*”, Gemar Membaca “Literasi”), Nilai kekaderan (Keteladanan, Shidiq, Amanah, Jujur), Nilai kemandirian (Kerja Keras, Tanggung Jawab, Mandiri, Disiplin), Nilai kemasyarakatan (Bermasyarakat, Peduli Sosial, Peduli Lingkungan). Implementasi aksi gerakannya adalah gerakan dakwah, membiasakan ngaji dan kultum terlebih dahulu sebelum memulai rapat rutin. Sedangkan implementasi dilapangan secara *grassroot* adalah Komunitas Qolamul Qur’an sebagai wadah anak muda sebagai ladang belajar mengajar qur’an di masjid wilayah perkotaan dan ada juga “KAMIS” singkatan dari kajian anak muda Islam sebagai kajian rutin untuk umum dan dilaksanakan setiap hari kamis. Aksi gerakan keilmuan, adanya lembaga media yang bertujuan mengelola media di organisasi yang menampung tulisan di web maupun blok, aspirasi anggota dalam keilmuan. Sedangkan implementasi dilapangan ada komunitas Gubuk Literasi sebagai wadah msyarakat umum khususnya anak muda yang memiliki kesamaan membaca dan menulis, dengan kegiatan melapak baca gratis yang dilaksanakan setiap hari ahad. Yang terakhir aksi gerakan perkaderan, kegiatan yang terus dilakukan di dalam tubuh organisasi, untuk keanggotaan dilakukan kegiatan ataupun pelatihan seperti Taruna Melati, PFP, dan PDPM. Sedangkan kegiatan yang massif yaitu diadakan temu kader untuk semua kader organisasi yang dilaksanakan setiap bulan 1 kali.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah mengetahui isi skripsi maka peneliti memaparkan pembahasan skripsi sebagai berikut:

BAB I: Bab pendahuluan sebagai gambaran pola dasar dari keseluruhan isi yaitu Latar Belakang, Rumusan Masalah, Pembatasan, Tujuan Penelitian, manfaat penelitian, Kajian Pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan teori yang menjelaskan tentang tinjauan pustaka dari penelitian terdahulu dan landasan teori yang mengenai pendidikan karakter, strategi pendidikan karakter dalam gerakan di organisasi ikatan pelajar muhammadiyah, manifestasi gerakan agenda aksi ikatan pelajar muhammadiyah dan kerangka berfikir.

BAB III: Metode Penelitian yang Membahas jenis penelitian, lokasi penelitian, metode pengumpulan data, dan sumber data.

BAB IV: Pelaporan hasil penggalan data tentang sejarah singkat Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Ponorogo, Visi misi, susunan kepengurusan.

BAB V: Penutup yang berisi bab tentang kesimpulan mengenai permasalahan yang telah dibahas dari bab sebelumnya.